

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Di dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan bahwa UMKM perlu diberdayakan dengan cara penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia di era seperti saat ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peran UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat tidak perlu diragukan lagi. Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi. yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Menurut Muhammad dalam peran UMKM yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup.

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari

faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengadakan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama-sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia**  
**Tahun 2015-2018**

Indikator	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Perkembangan Tahun 2015-2018	
					Jumlah	Persentase (%)
Usaha Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222	4.828.235	8,25
Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	101.610	14,90
Usaha Menengah	59.263	59.551	58.627	60.702	1.439	2,43

(Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2015 sampai tahun 2018. Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan pola yang baik. Adanya dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait melalui cara-cara tertentu yang memengaruhi angka perkembangan jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Jawa Barat yang dalam pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan cukup tinggi, dari data Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2015 total UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan adalah sebanyak 21.334 yang terdiri dari UMKM pertanian 13.204 unit, industri perdagangan 3.376

unit, Industri non perdagangan 1.232 unit dan jasa lain 3.522 unit. Dari jumlah 21.334 UMKM tersebut, telah mempekerjakan total 37.506 pegawai. Dari 21.334 UMKM di Kuningan, baru 5.151 UMKM yang telah mendapat pembinaan dari pemerintah kabupaten. Artinya 5.151 tersebut telah mendapat fasilitasi bantuan, baik berupa pelatihan, peralatan, mesin termasuk legalitas formal PIRT dan lain-lain. Jumlah tersebut masih sangat sedikit dibanding potensi yang ada. Hal ini karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah dan juga kesiapan dari UMKM itu sendiri. Didik Harjadi (2019).

Dari beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan khususnya di Kecamatan Cigugur masih ada yang terkendala dengan masalah pemasaran. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya ritel-ritel modern yang belum bersedia menerima produk-produk UMKM. Kebanyakan ritel modern memberikan persyaratan berupa ijin produk dimana hal ini seringkali sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan pelaku UMKM belum memiliki ijin usaha maupun ijin produk, sehingga produknya tidak dapat diterima oleh ritel modern. Dengan begitu, para pelaku UMKM di Kecamatan Cigugur perlu diberi pelatihan dan pembinaan mengenai strategi pemasaran dan beberapa prosedur yang perlu dilakukan untuk menunjang kegiatan pemasaran UMKM tersebut. UMKM di Kabupaten Kuningan memiliki potensi dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan UMKM. Salah satu daerah di Kabupaten Kuningan yang memiliki potensi untuk pengembangan UMKM yaitu Kecamatan Cigugur. Kecamatan Cigugur ini memiliki 386 unit usaha yang terdiri dari 187 unit usaha dalam sektor industri pertanian dan non pertanian dan 199 unit usaha dalam sektor makanan dan minuman. Dari 386 pelaku UMKM ini hanya 211 pelaku UMKM yang sudah mengikuti beberapa pelatihan. Berikut merupakan beberapa jenis produk UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur.



**Tabel 1.2**  
**Jenis Produk UMKM di Kecamatan Cigugur**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Abon	1
2.	Olahan Susu	6
3.	Aneka Kripik	73
4.	Kue Kering dan Kue Basah	55
5.	Teh Celup	1
6.	Tape Ketan	13
7.	Bawang Goreng/Terasi Bawang	9
8.	Sambal Kering	4
9.	Makanan Ringan	20
10.	Minuman	8
11.	Madu	2
12.	Tepung Ketan	2
13.	Telur Asin	2
14.	Non makanan dan minuman	15

(Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian, 2020)

Beberapa permasalahan lain yang sering dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Cigugur yaitu seperti keterbatasan modal kerja, distribusi dan pengadaan bahan baku, rendahnya produktifitas tenaga kerja yang berimbas terhadap kualitas barang yang dihasilkan menjadi relatif rendah dan kemampuan teknologi. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM melalui beberapa macam pelatihan seperti pelatihan mengenai bagaimana cara produksi yang baik, pelatihan mengenai bagaimana prosedur untuk izin usaha seperti P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga), BPOM dan Halal untuk produk mereka. Selain itu ada juga pelatihan inovasi desain kemasan produk, pelatihan mengenai pemasaran, pelatihan peningkatan UMKM berbasis digital dan pelatihan lainnya. Setelah diadakannya pelatihan dinas atau lembaga terkait akan melakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengecek, mengevaluasi serta

memantau jalannya kegiatan usaha setelah adanya pelatihan untuk tujuan pengembangan UMKM itu sendiri.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki potensi yang nyata dalam menunjang pembangunan di sektor ekonomi diantaranya menyerap tenaga kerja serta penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah. Karena perannya tersebut, maka para pelaku UMKM perlu terus menerus dilatih dan dibina secara berkelanjutan agar dapat lebih berkembang dan maju. Untuk mengembangkan UMKM, tentu saja dibutuhkan pelatihan, dalam hal ini pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Irawati (2018).

Disamping permasalahan yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM ada faktor lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yaitu karakteristik wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku maupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Jadi karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Secara keseluruhan karakteristik wirausaha para pelaku UMKM ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki percaya diri, jiwa kepemimpinan, dan daya kreativitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya. Seorang yang memiliki karakter wirausaha yang baik mampu untuk mengembangkan usahanya karena mampu mengorganisir usaha yang dijalaninya.

Definisi pengembangan usaha itu sendiri yaitu proses dan tindakan yang pada dasarnya dilakukan memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar. Banyak sekali permasalahan atau kendala yang dialami para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai pelaku usaha harus memiliki karakter wirausaha seperti memiliki sifat berani mengambil risiko, semangat yang

tinggi, etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, pandai mencari peluang, mau menerima kegagalan, berorientasi pada masa depan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengembangkan usahanya. Widiyanto (2020).

Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha, inovasi produk dan penumbuhan jiwa wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil permasalahan tersebut untuk di teliti dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Masih banyaknya pelaku UMKM yang belum mengikuti pelatihan, sehingga dalam proses pengembangan usahanya menjadi terhambat.
2. Pelatihan pada pelaku UMKM dapat menjadi sarana untuk pengembangan UMKM, namun ada beberapa pelaku UMKM yang sudah mengikuti pelatihan belum sepenuhnya mengaplikasikan materi yang didapatkan dalam menjalankan usahanya.
3. Karakteristik wirausaha UMKM yang masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki daya kreativitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM yaitu pelatihan dan karakteristik wirausaha. Dan penelitian ini berfokus meneliti UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur yang sudah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau refrensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengembangan UMKM.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam rangka pengembangan UMKM.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan UMKM.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini ditulis sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

**Pada BAB I** merupakan bab yang berisi pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Pada BAB II** merupakan bab yang berisi kajian pustaka, yaitu meliputi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**Pada BAB III** merupakan bab yang berisi metodologi penelitian, yaitu meliputi tempat dan waktu penelitian, desain/metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional atau variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Pada BAB IV** merupakan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian, yaitu meliputi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**Pada BAB V** merupakan bab yang berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

